

Analisis Fertilitas Di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo

(Fertility Analysis at Ranuagung Tiris Probolinggo)

Yundaliana, Siti Komariyah, Siswoyo Hari Santosa
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Yundaliana_novietha@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fertilitas terhadap Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama, Tingkat Pendidikan Keluarga, dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda (OLS), dengan menyebar kusioner responden sebanyak 100 orang. Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama, Tingkat Pendapatan Keluarga, Penggunaan Alat Kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas.

Kata Kunci: Fertilitas, Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama, Tingkat Pendapatan Keluarga, Penggunaan Alat Kontrasepsi.

Abstract

This study aims to determine how much influence of Fertility against Education Level, The First Marriage Age, Family Income Level and Use of Contraception at Ranuagung Tiris Probolinggo. The analytical method used is multiple linear analysis (OLS), interviewing 100 respondents. Variables used are 4 variables. From the results of multiple linear regression are concluded that the level of education, the first age marriage, family income level, use of contraception variables have significant effect on fertility.

Keywords: Fertility, Education Level, First Marriage Age, Family Income Level, Use of Contraception.

Pendahuluan

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang dalam melaksanakan proses pembangunan dalam hal ini, Indonesia di hadapkan pada permasalahan yang sangat erat dengan kependudukan. Secara umum pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pada pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan objek dan subjek dalam pembangunan maka di perlukan kuantitas yang memadai dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kuantitas ini dalam hal peluasan lapangan pekerjaan, menyediakan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan penundaan perkawinan dini.

Hatmadji dalam *Profil Kependudukan Jambi, (1986:78)*, bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu daerah atau masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan masyarakat yang bersangkutan, melainkan juga meningkatkan mutu masyarakat tersebut. Dengan mutu yang tinggi dan baik, jumlah penduduk tidak lagi merupakan beban atau tanggungan masyarakat melainkan sebagai modal atau aset pembangunan. Menurut Andy febrin (2009) bahwa penduduk yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung memilih atau merencanakan angka kelahiran atau jumlah anak yang di inginkan rendah dan fertilitas rendah menuju

norma keluarga kecil yang sejahtera. Kepadatan penduduk di pengaruhi fertilitas atau kelahiran hidup, sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya fertilitas usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pendapatan keluarga dan perbaikan status perempuan (Mantra, 2003: 167).

Kabupaten Probolinggo adalah salah satu kota kabupaten di Jawa Timur yang dengan luas wilayah 169,166.65 km terbagi atas 24 kecamatan dengan penduduk total yang terus meningkat pada tahun 2011 jumbalannya 1.043.671 jiwa pada tahun 2012 naik menjadi 1.095.370 jiwa pada tahun 2013 terus menaik dengan jumlah 1.191.784 jiwa. Kecamatan Tiris dengan luas wilayah 16.566,69 km merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Probolinggo yang memiliki jumlah penduduk terpadat pada tahun 2010 berjumlah 71.318 jiwa, pada tahun 2011 jumbalannya tetap sama 71.318 jiwa pada tahun 2012 naik menjadi 71.390 jiwa pada tahun 2013 terus menaik dengan 71.653 jiwa dan padab₃ = besarnya pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap fertilitas atau koefisien parameter; dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 64.834 jiwa. (BPS Kabupaten Probolinggo).

Studi ini di lakukan di Desa Ranuagung pada kecamatan Tiris dimana desa ini merupakan penduduk terpadat dengan berjumlah 6.526 jiwa pada tahun 2013 dan fertilitas tertinggi dari 16 desa lainnya yang berada di Kecamatan

Tiris yang mempunyai 7 dusun yaitu Dusun Betok, Dusun Wates, Dusun Krajan, Dusun Komalang, Dusun Tancak, Dusun Segaran, Dusun Agung. Desa Ranuagung adalah Desa yang memiliki 1608 Jiwa Pasangan usia subur (PUS) dan 1.179 jiwa merupakan akseptor KB aktif, dimana para akseptor KB aktif tersebut menggunakan berbagai macam alat kontrasepsi seperti IUD (Intra Uterine Device), MOW (Medis Operasional Wanita), MOP (Medis Operasional Pria), implant/ susuk, suntik, pil dan kondom.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan sumber data adalah data primer. data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini (Husein, 1998:100). Data-data yang dimaksud diatas meliputi data fertilitas Kabupaten Probolinggo, Tingkat pendidikan masyarakat, Usia kawin pertama penghasilan rata-rata masyarakat dan penggunaan alat kontrasepsi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari koesiuner di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, BPS Provinsi Jawa Timur, dan literatur lainnya.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X) (Supranto, 1995:48). Model persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$FR = b_0 + b_1TK + b_2KP + b_3PK + b_4AK + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

- FR = Fertilitas
- TK = Tingkat pendidikan
- KP = Usia Kawin Pertama
- PK = Pendapatan Keluarga
- AK = Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi
- b_0 = besarnya fertilitas pada saat pendidikan, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi sama dengan nol atau konstanta;
- b_1 = besarnya tingkat pendidikan terhadap fertilitas atau koefisien parameter;
- b_2 = besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas atau koefisien parameter;
- b_4 = besarnya pengaruh penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas atau koefisien parameter;
- e = variabel pengganggu.

Uji Statistik

Uji Koefisien Deteminasi (R²)

Mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel tingkat pendidikan (x1), usia kawin pertama (x2), tingkat pendapatan keluarga (x3) dan penggunaan alat kontrasepsi

(x4) terhadap fertilitas (Y) di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, maka digunakan korelasi berganda yang merupakan akar dari koefisien determinasi.

Uji F-Statistik

Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan formulasi yang dipergunakan adalah (Supranto, 2001:267).

Uji t-Statistik

Uji t atau uji secara parsial, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah Ho ditolak atau Ha diterima jika nilai signifikansi t atau P value < 5%. (Supranto, 2001:271).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007:110). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Bera test*.

Uji Multikolinearitas

Menurut Wardhono (2012:56) uji multikolinearitas adalah cara untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak, dimana regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antar variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:97). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji korelasi Gletser, dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residu kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995 : 57)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2001:95). Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Watson test. Dari Durbin Watson ini dapat diperoleh nilai p (Supranto, 1995 : 85)

Hasil dan Pembahasan

Analisis data penelitian ini menggunakan metode OLS dengan *software SPSS (statistical package for social science)* dengan variabel bebas antara lain, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, tingkat pendapatan keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap variabel terikat yaitu, Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dengan model regresi sebagai berikut :

$$FR = 3,342 + (-0,321)TP + (-0,223)KP + 0,206PK + 0,383AK$$

Hasil estimasi model regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 3,342 menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan, usia kawin pertama, tingkat pendapatan keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi tidak ada perubahan (konstan), maka nilai fertilitas 3,342, nilai koefisien usia perkawinan, menunjukkan bahwa setiap penurunan kegiatan usia perkawinan maka hal tersebut akan meningkatkan fertilitas sebesar 0,223, nilai koefisien pendapatan keluarga, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan pendapatan keluarga maka hal tersebut akan meningkatkan fertilitas sebesar 0,206 dan nilai koefisien penggunaan alat, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan penggunaan alat maka hal tersebut akan menurunkan fertilitas sebesar 0,383.

Hasil Regresi Uji Statistik

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai R-squared = 0,643, artinya total variasi Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo mampu dijelaskan oleh variabel independen Tingkat Pendidikan (TP), Usia Kawin Pertama (KP), Tingkat Pendapatan Keluarga (PK) dan Penggunaan Alat Kontrasepsi (AK) sebesar 64,5 dari 100% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji F – Statistik

Dari hasil pengujian probabilitas $F_{hitung} > F_{tabel}$ (52,187 > 2,47) dan signifikansi (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

Uji t-Statistik

Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat terhadap variabel *dependen* yaitu fertilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

a. Variabel tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai t -3,445 > -1,985 dan signifikansi 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo;

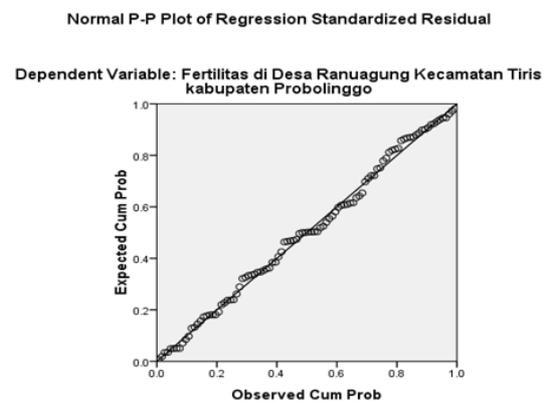
b. Variabel usia perkawinan (X_2) memiliki nilai t -2,373 > -1,985 dan signifikansi negatif 0,032 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel usia perkawinan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo;

c. Variabel pendapatan keluarga (X_3) memiliki nilai t 2,125 > 1,985 dan signifikansi positif 0,045 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo;

d. Variabel penggunaan alat (X_4) memiliki nilai t 4,539 > 1,985 dan signifikansi positif 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel penggunaan alat berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

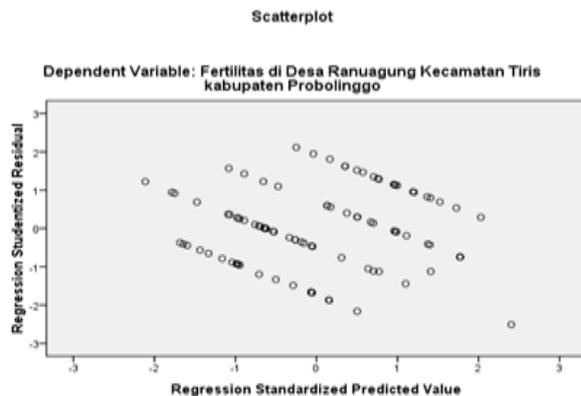
Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Test of Multikolinierity	VIF	Cutt off	Keterangan
TP	1,361	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
KP	1,305	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
PK	1,066	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
AK	1,121	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Pembahasan

Desa Ranuagung mempunyai luas 974.990 Km² dan ditinjau dari ketinggian diatas permukaan air laut, Kecamatan Tiris berada pada ketinggian 150-200 meter di atas permukaan air laut suhu udaranya relative dingin sebagaimana daerah dataran tinggi pada umumnya. Desa Ranuagung terdiri dari 6 Dusun, 7 RW dan 18 RT. (Sumber Monografi Desa Ranuagung Kecamatan Tiris). Desa Ranuagung merupakan wilayah yang agraris dengan komoditi unggulan yaitu di sektor perkebunan, pertanian dan peternakan Komoditi unggulan dari sektor perkebunan yaitu karet, tebu, kopi, kelapa, jahe, dan manggis, dengan jumlah penduduk 6.523 jiwa.

fertilitas (*fertility*) sering disamakan dengan pengertian kelahiran hidup dimana pengertian ini menurut *world Health Organization* (WHO) adalah peristiwa keluarnya atau terpisahnya suatu hasil konsepsi dari rahim ibunya tanpa memperhatikan lama kehamilan dan setelah bayi bernafas atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan yang lain seperti detak jantung atau gerakan-gerakan lain yang tidak disengaja baik setelah tali pusar di potong maupun masih melekat di plasenta. Fertilitas dalam hal ini harus di bedakan dengan fekunditas dimana fekunditas berarti tingkat daya guna yang potensial dari sekelompok wanita atau kemampuan fisik untuk melahirkan anak (Barclay, 1984:1).

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, "ada

pengaruh tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo" adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika tingkat pendidikan, dan usia perkawinan, memiliki nilai negatif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Sedangkan jika pendapatan keluarga memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo, serta jika penggunaan alat memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

Pendidikan dalam artian sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003 : 16).

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi seseorang karena melalui pendidikan akan mendapatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka dari itu pendidikan tidak biasa di kesampingkan dalam kehidupan ini pendidikan juga sangat penting untuk melangkah menuju prospek ke depannya dunia kerja dan dalam rumah tangga. Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia, karena melalui pendidikan masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur kehidupan secara wajar (kusumo, 1994: 214). Hasil penelitian menunjukkan bahwa membuktikan bahwa hasil penelitian di Desa Ranuagung signifikan dan ke arah negatif masyarakat yang ada di desa Tiris yang ada umumnya atau mayoritas adalah masyarakat yang hanya lulus sampai dengan jenjang pendidikan sekolah dasar, mereka kurang memiliki pengetahuan seputar fertilitas atau mengenai keluarga berencana, kehamilan, serta memiliki keturunan. Tingkat pendidikan yang ada dari masyarakat desa tiris atau dapat dikatakan rendah, sebenarnya memiliki peran penting untuk menghambat fertilitas, namun masyarakat dari desa tiris kurang memahami hal tersebut.

Menurut Masri (1987:9), usia kawin pertama dalam pernikahan berarti umur memulai hubungan antar individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga pernikahan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada umumnya wanita akan menunda perkawinannya sampai menamatkan tingkat pendidikan tertentu. Penundaan perkawinan berarti wanita memiliki kesempatan belajar lebih lama serta memperoleh keterampilan dan pelatihan untuk memperoleh pekerjaan dan menambah penghasilan keluarga, juga akan memasuki usia perkawinan dengan kematangan emosi untuk menghadapi tantangan kehidupan keluarga (Irwati, 1986:78), hasil penelitian di Desa Ranuagung signifikan dan ke arah negatif.

Menurut Masri (1987:68), pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan pokok dan sampingan ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun

tambahannya. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga untuk mempunyai anak. Pendapatan dalam keluarga memiliki peranan penting, karena pada dasarnya kesejahteraan keluarga bergantung pada besar kecilnya penghasilan keluarga, hasil penelitian di Desa Ranuagung signifikan dan ke arah positif karena dengan meningkatnya pendapatan maka akan cenderung merencanakan kehamilan karena merasa bisa membiayainya.

Menurut Davis dan Blake dalam Saleh (2003:60), pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu dari kesebelas variable antara yang langsung berkaitan dengan tahap konsepsi. Oleh karena itu, pemakaian alat kontrasepsi akan secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberi warna dalam kehidupan ibu tersebut, yang mana hasil dari pemakaian alat kontrasepsi mungkin akan memberi hasil yang berbeda pula. Hasil penelitian di Desa Ranuagung signifikan dan ke arah positif semakin tinggi penggunaan alat kontrasepsi maka akan semakin menurunkan fertilitas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- a. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo dengan arah negatif, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mengurangi fertilitas.
- b. Usia perkawinan berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo dengan arah negatif, dengan lebih dini menikah maka akan meningkatkan fertilitas.
- c. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo dengan arah positif, dengan pendapatan keluarga yang tinggi atau mencukupi dalam sehari-hari maka cenderung akan merencanakan kelahiran.
- d. Penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo dengan arah positif, semakin tinggi penggunaan alat kontrasepsi maka akan menurunkan fertilitas.
- e. Faktor yang dominan didalam memengaruhi fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo adalah penggunaan alat kontrasepsi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

Bagi Pemerintah:

Pemberian Pendidikan dan Pengetahuan bagi masyarakat dalam bidang:

1. Pemberantasan Buta Huruf.
2. Pemberian seminar tentang akibat pernikahan dini.
3. Pengenalan alat kontrasepsi yang lebih mendalam dengan disertai pemakaian alat kontrasepsi gratis beserta

penjelasan tentang kebijakan pemerintah wajib KB dua anak cukup.

4. Pemberian biaya siswa kepada anak yang pandai dan rajin dari golongan orang tidak mampu.
5. Lebih mentaati peraturan pemerintah dalam mencatat atau mendaftarkan usia kawin paling muda 18 tahun tidak boleh kurang.
6. Lebih mensosialisasikan tentang pendidikan dan wajib belajar 9 tahun.

Daftar Pustaka

- Baschieri, A. dan A. Hinde. 2007. *The Proximate Determinants of Fertility an application of calendar data* Dalam *Demographic Research*. Volume 16, Article 3, Pages 59-96. 30 January 2007.
- Bongaarts, J. 1978. A Framework for Analyzing the Proximate Determinants of Fertility. Dalam *Population and Development Review*, Volume 4, Issue 1 (Mar., 1978), 105-132.
- Johson Kiersten. 2011. *Change the Direct and Indirect Determinants of Fertility in sub-Saharan Afrika*.